

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres merupakan ketidakseimbangan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap kondisi sekitar (stresor) dapat menjadi pencetus berbagai gangguan baik biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Pada dasarnya stresor yang timbul tidak dapat membahayakan kehidupan. Stresor tidak selalu bersifat buruk. Stresor diperlukan untuk meningkatkan kematangan individu, kewaspadaan, dan kompetisi dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kecemasan merupakan rasa tidak nyaman, atau kekhawatiran akan sesuatu hal yang tidak menyenangkan. Kecemasan yang berlebihan merupakan salah satu kriteria diagnostik dari gangguan cemas menyeluruh (*Generalized Anxiety Disorder*). Kecemasan yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan sosial, pekerjaan, dan bagian penting lainnya merupakan gejala dari gangguan cemas sosial (*Social Phobia*)²

Depresi merupakan kondisi dimana seseorang merasa sedih, tidak berdaya, tidak bersemangat, tidak bergairah dalam kehidupannya. Gangguan depresi yang mempengaruhi kehidupan sosial, pekerjaan atau fungsi penting lainnya merupakan salah satu kriteria diagnosis gangguan depresi berat (*Major Depressive Disorder*)²

Penelitian di Arab Saudi yang dilakukan oleh Abdulghani, Alkanhal, Mahmoud, Ponnampereuma, Alfaris pada tahun 2011 menunjukkan bahwa prevalensi mahasiswa kedokteran yang mengalami stres sebesar 63,7% , dan 25,2% diantaranya mengalami stres tingkat berat (*severe*).³ Studi yang dilakukan oleh Mahfouz di Universitas Jizan, Saudi Arabia juga menunjukkan prevalensi stres sebesar 71,9%.⁴ Studi di Thailand juga menunjukkan bahwa 61,4% mahasiswa kedokteran mengalami stres, terutama mahasiswa pada tahun ketiga.⁵ Sedangkan masa kepanitraan umumnya dikatakan sebagai masa yang penuh

dengan stres. Menurut studi di Taiwan, stres yang timbul diakibatkan oleh stres pekerjaan (*work loading dan occupational risks*).⁶

Gangguan depresi merupakan kelainan psikiatrik yang paling sering dijumpai. Kira-kira 20% dari semua wanita dan 10% dari semua pria akan mengalami masa depresi berat semasa hidupnya. *Zoccolillo et al* mengatakan bahwa prevalensi mahasiswa kedokteran yang mengalami depresi sebesar 15%, yaitu tiga kali lebih besar dari populasi umum.⁷

Kecemasan merupakan gejala psikologis yang cukup sering terjadi. Menurut Gail, diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan.⁸ Menurut penelitian di Surabaya tahun 2010, tingkat depresi dan kecemasan mahasiswa klinik lebih tinggi dibandingkan mahasiswa preklinik.⁹

Mahasiswa fakultas kedokteran harus menjalani proses pendidikan dokter yang berlangsung selama 10 semester yang terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap sarjana kedokteran selama 7 semester oleh mahasiswa preklinik dan tahap profesi dokter selama 90 minggu oleh mahasiswa klinik. Selama tahap sarjana kedokteran, mahasiswa preklinik mempelajari pengetahuan medis dan keterampilan klinis, sedangkan mahasiswa klinik akan terjun ke lapangan dengan ilmu yang telah didapatkan selama tahap preklinik.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui perbedaan tingkat stres, depresi dan kecemasan antara mahasiswa preklinik dan klinik di fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.2 Pernyataan Masalah

Tingginya derajat stres, kecemasan, dan depresi mahasiswa preklinik dan klinik di kalangan mahasiswa kedokteran di berbagai negara.

1.3 Rumusan Masalah

1. Berapa banyak mahasiswa preklinik yang mengalami stres, kecemasan, dan depresi ?
2. Berapa banyak mahasiswa klinik yang mengalami stres, kecemasan, dan depresi ?

3. Apakah ditemukan perbedaan tingkat stres, kecemasan dan depresi antara mahasiswa preklinik dan klinik ?

1.4 Hipotesis Penelitian

Jenis hipotesis penelitian yang digunakan adalah hipotesis positif dua arah, yaitu terdapat perbedaan tingkat stres, kecemasan dan depresi antara mahasiswa preklinik dan klinik.

Hipotesis nol: Tidak ada perbedaan tingkat stres, kecemasan dan depresi antara mahasiswa preklinik dan klinik

Hipotesis alternatif: Terdapat perbedaan tingkat stres, kecemasan, dan depresi antara mahasiswa preklinik dan klinik

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum : Mengetahui tingkat stres, kecemasan, dan depresi mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara

Tujuan khusus :

1. Diketahui jumlah mahasiswa preklinik dan klinik yang mengalami stres, kecemasan, dan depresi.
2. Diketahui adanya perbedaan tingkat stres, kecemasan dan depresi antara mahasiswa preklinik dan klinik

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran dan masukkan kepada pihak penyelenggara pendidikan mengenai tingkat stres, kecemasan dan depresi mahasiswa preklinik dan klinik.
2. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai stres, kecemasan, dan depresi.
3. Sebagai dasar ilmu bagi masyarakat dan mahasiswa dalam mengetahui stres, kecemasan, dan depresi.